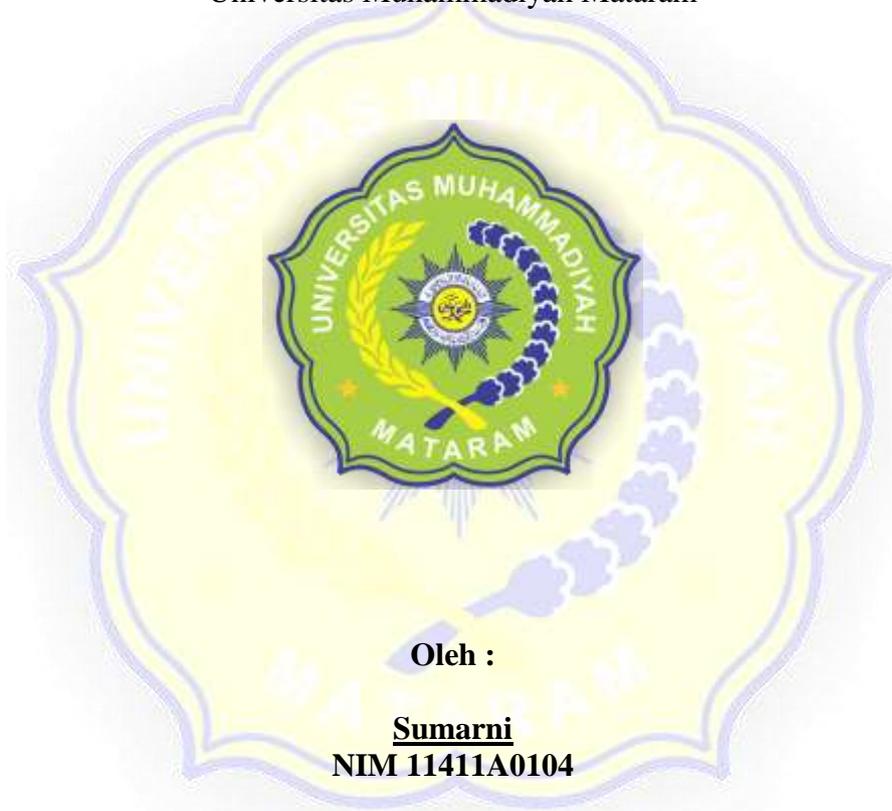


SKRIPSI

VARIASI BAHASA DI KALANGAN GURU DAN SISWA KELAS XI DI MA AL-INTISHOR BENDEGA TANJUNG KARANG SEKARBELA KOTA MATARAM (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**VARIASI BAHASA DI KALANGAN GURU DAN SISWA KELAS XI DI
MA AL-INTISHOR BENDEGA TANJUNG KARANG SEKARBELA
KOTA MATARAM (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 1 Februari 2020

Dosen Pembimbing I



Sri Maryani, M.Pd
NIDN 0811038701

Dosen Pembimbing II



Habiburrahman, M.Pd
NIDN 0824088701

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,



Nurniyati, M.Pd
NIDN 0817098601

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Sumarni

NIM : 11411A0104

Alamat: Dusun Suka Damai 1, Desa Monta Baru, Kec Lambu, Kab. Bima.

Memang benar skripsi yang berjudul “Variasi Bahasa di Kalangan Guru dan Siswa di MA Al Intishor (Kajian Sociolinguistik)” adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 1 Februari 2020
Yang membuat pernyataan,



Sumarni
NIM. 11411A0104



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumarni
NIM : 11911A0104
Tempat/Tgl Lahir : Karo, 15 September 1996
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085338703358 / Sumarnimarni0104@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Variasi bahasa & kalangan guru dan siswa kelas XI &
MA Al. Mithor Bangsa Tanjung Karang Sekarbela Kota Mataram
(kajian Sosiolinguistik)

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 29-2-2020

Penulis



Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskander, S.Sos, M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumarni
NIM : 11411A0109
Tempat/Tgl Lahir : Kaleo, 15 September 1996
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 338 703 358 /sumarnimarni01019@gmail.com
Judul Penelitian : -

Variasi bahasa di kalangan guru dan siswa kelas XI di
MA Al - Intisior Benpega Tanjung Karang Kota Mataram
(Kajian Sociolinguistik)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 36 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 29-02-2020

Penulis



NIM. 11411A0109

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Pengetahuan Adalah Kekuatan”

*“Pendidikan Bukan Hanya Untuk Yang Muda Tapi Untuk
Segala Umur”*

*“Kegagalan Terjadi Karena Terlalu Banyak Berencana Tapi
Sedikit Berfikir”*

“Selama Ada Keyakinan, Semua Akan Menjadi Mungkin”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dengan bangga penulis persembahkan kepada:

1. Rasa terima kasih terbesar kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayahnya dalam setiap langkah sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Terima kasih juga kepada kedua orang tuaku, teruntuk ayahanda tercinta bapak Mustafa serta ibunda Hafifah yang selalu ada untukku dan tidak merasa letih dalam mendidikku serta do'a yang tulus mereka persembahkan. Terimakasih, do'a dan kesuksesanku hanya untuk kalian.
3. Terima kasih juga untuk kakak Fatahiyah, abang Abdurrahman, dan Nurhayati. Ponaan ku tercinta Faiturrahmah, Hadiatu, Aysah ramadhani.
4. Terima kasih juga untuk orang tua keduaku bapak Ahmad dan ibunda Ratna yang selalu memberikan semangat dan kasih sayangnya kepadaku. Teruntuk Muhammad Azan, terima kasih selalu ada dalam suka maupun dukaku selama ini, terimakasih sudah menjadi pendengar setia.
5. Terima kasih juga untuk dosen-dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada saya.
6. Almamaterku Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Subhanallahu Wa Ta'ala, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "*Variasi bahasa di kalangan guru dan siswa di MA Al-Intishor kajian sociolinguistik*". Skripsi Ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh derajat sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu melalui kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah banyak membantu terutama kepada;

1. Bapak Dr. H. Arsyad Gani, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram;
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram;
3. Ibu Nurmiwati, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram;
4. Ibu Sri Maryani, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I dan pak Habiburrahman, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam penyusunan skripsi ini.;

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas Muhammadiyah Mataram;
6. Orang-orang terkasih yang telah memberikan do'a dan restunya: orang tuaku yang selalu memberikan semangat dan motivasi, keluarga besarku dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan bantuan;
7. Sahabat dan rekan seperjuangan yang tiada henti memberi dukungan dan motivasi kepada penulis; dan
8. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 27 Januari 2020

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Penelitian yang Relevan.....	5
2.2 Kajian Teori	7
2.2.1 Sociolinguistik	7
2.2.2 Variasi bahasa.....	8
2.2.3 Bentuk variasi bahasa	9
2.2.3.1 Variasi dari segi penutur	9
2.2.3.2 Variasi bahasa dari segi keformalan.....	13
2.2.3.3 Variasi bahasa dari segi sarana.....	15
2.2.3.4 Variasi bahasa dari segi pemakaian	15
2.2.4 Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Variasi Bahasa.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Rancangan Penelitian	22
3.2 Data dan Sumber Data	22
3.3 Metode Pengumpulan Data	24
3.4 Instrumen Penelitian.....	27
3.5 Metode Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Hasi Penelitian	30
4.2 Data Penelitian	35
4.3 Analisi Data.....	45
4.3.1 Bentuk-bentuk Variasi Bahasa yang digunakan guru dan siswa kelas XI pada Interaksi Pembelajaran di MA Al Intishor	45
4.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Variasi Bahasa yang Digunakan Guru pada Interaksi Pembelajaran di MA Al Intishor	51
4.4 Pembahasan.....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1 Simpulan	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72



DAFTAR TABEL

Table 1 Riwayat guru mata pelajaran.....	24
Tabel 2 Keadaan guru	32
Tabel 3 Keadaan siswa.....	34
Tabel 4 Sarana prasarana	34



Sumarni, 2020. **Variasi Bahasa Dikalangan Guru dan Siswa Kelas XI MA Al-Intishor Bendega Tanjung Karang Sekarbela Kota Mataram.** Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram

Pembimbing I : Sri Maryani, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II : Habiburrahman, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk variasi bahasa di kalangan guru dan siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bentuk-bentuk variasi bahasa dalam pembelajaran pada guru dan siswa kelas XI MA Al Intishor Sekarbela Mataram. Subjek penelitian ini adalah tuturan bahasa yang digunakan guru dan siswa. Objek penelitian ini adalah variasi bahasa yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran, meliputi penggunaan bentuk-bentuk bahasa variasi bahasa yang digunakan oleh guru dan siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa yang digunakan oleh guru dan siswa. Data diperoleh dengan metode rekam dan simak, dengan teknik lanjutan dari metode simak meliputi: teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bentuk variasi bahasa di kalangan guru dan siswa kelas XI dalam interaksi belajar mengajar adalah ragam resmi, usaha, santai dan akrab. Dari keempat ragam tersebut ragam usaha merupakan ragam yang dominan digunakan karena merupakan ragam yang paling operasional. Ragam santai menjadi pilihan kedua karena digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan akrab. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bentuk bahasa adalah situasi, topik pembicaraan, dan maksud.

Kata Kunci: Variasi Bahasa, Bentuk Bahasa, dan Faktor Bahasa.

Sumarni, 2020. **Language Variations Among Teachers and Students Of Class XI MA Al-Intishor Bendega Tanjung Karang Sekarbela Mataram City.**

Thesis. Mataram: University of Muhammadiyah Mataram

Mentor I: Sri Maryani, S. Pd., M. Pd.

Mentor II: Habiburrahman, S. Pd., M. Pd.

Abstract

The study aims to describe forms of language variation among teachers and students and factors affecting the use of forms of language variation in the study of teachers and students of the class XI MA Al Intishor Sekarbela Mataram. The subject of this study is the language spoken by teachers and students. The object of this research is the variation of language used by teachers and students in learning, including the use of language variations in the language forms used by teachers and students and factors affecting the use of the language used by Teachers and students. Data is obtained by recording and reading method, with advanced techniques of the method of reading include: the technique of the free libates, recording techniques, and note taking techniques. This method of research is a qualitative descriptive. The results of this study are as follows. (1) The form of language variation among teachers and students of the XI class in the interaction of teaching learning is a variety of formal, business, relaxed and intimate. Of these four varieties of business is a dominant variety is used because it is the most operational variety. The casual variety is a second choice because it is used to create a communicative and intimate learning atmosphere. (2) Factors affecting the use of language forms are situations, conversation topics, and intent.

Keywords: language variations, language forms and language factors.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan satu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa itu adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemiliknya. Sebagai salah satu milik manusia, bahasa selalu muncul dalam segala aspek dan kegiatan manusia. Tidak ada satu kegiatan manusia pun yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi. Semua orang menyadari bahwa dalam berinteraksi dan berkegiatan dalam masyarakat sangat dibutuhkan bahasa sebagai sarana mengutarakan ide, gagasan, konsep, pikiran, dan perasaan. Dengan demikian, manusia dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain dimanapun manusia itu berada. Bahasa juga merupakan alat yang ampuh untuk berhubungan dan bekerja sama.

Menurut Chaer (2012:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri. Hal seperti itu dapat kita lihat sehari-hari. Orang di pasar, di rumah sakit, di kantor, dan lapangan hidup apa saja terus menggunakan bahasa (Pateda, 2015:4).

Kridalaksana (dalam Pateda, 2015:3) Sosiolinguistik adalah cabang linguistik yang berusaha menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri variasi bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial. Selanjutnya sosiolinguistik menurut Chaer dan Agustina (2010:4) adalah cabang ilmu

lingustik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat. Dalam pandangan sosiolinguistik, bahasa tidak saja dipandang sebagai gejala individual tetapi merupakan gejala sosial. Sebagai gejala sosial, bahasa dan pemakaiannya tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor linguistik tetapi juga oleh faktor-faktor non linguistik. Seperti faktor sosial dan faktor situasional. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang berkaitan dengan bahasa yang ada dalam kelompok sosial masyarakat.

Variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Variasi atau ragam bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Prinsip dasar dari variasi bahasa ini adalah penutur tidak selalu berbicara dalam cara yang sama untuk semua peristiwa atau kejadian. Ini berarti penutur memiliki alternatif atau pilihan berbicara dengan cara yang berbeda dalam situasi yang berbeda. Cara berbicara yang berbeda ini dapat menimbulkan makna sosial yang berbeda pula. Hal ini dikarenakan variasi bahasa itu terjadi sebagai akibat adanya keragaman fungsi bahasa. Penyebab adanya variasi bahasa interferensi dimana masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan. Hal tersebut mengakibatkan lunturnya bahasa yang secara perlahan tapi pasti. Andaikata bahasa itu adalah kelompok yang homogen, baik etnis, status sosial maupun lapangan pekerjaannya, maka variasi atau keragaman itu tidak akan ada; artinya, bahasa itu menjadi seragam. Variasi atau ragam bahasa itu sudah ada

untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Variasi atau ragam bahasa itu dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan didalam masyarakat sosial.

Berdasarkan hasil wawancara di MA Al Intishor banyak variasi bahasa yang digunakan oleh guru saat berkomunikasi dengan siswa pada saat mengajar ataupun lain sebagainya. Berdasarkan uraian di atas menjadi tujuan pentingnya mengadakan penelitian dengan judul “Variasi Bahasa di Kalangan Guru dan Siswa Kelas XI MA Al Intishor Bendega Tanjung Karang Sekarbela Kota Mataram”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah variasi bahasa di kalangan guru dan siswa kelas XI MA Al Intishor Bendega Tanjung Karang Sekarbela Kota Mataram?
- 2) Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi terjadinya variasi bahasa di kalangan guru dan siswa kelas XI MA Al Intishor Bendega Tanjung Karang Sekarbela Kota Mataram?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi bahasa di kalangan guru dan siswa kelas XI MA Al Intishor Bendega Tanjung Karang Kota Mataram.

- 2) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya variasi bahasa di kalangan guru dan siswa kelas XI MA Al Intishor Bendega Tanjung Karang Kota Mataram.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Untuk dijadikan acuan dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang variasi bahasa di Kalangan Guru dan Siswa MA Al Intishor serta sebagai bahan rekomendasi untuk pihak akademik dan lingkungan sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat penelitian bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti sendiri khususnya tentang variasi bahasa dan umumnya kebahasaan.

- 2) Manfaat penelitian bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman baru bagi pembaca khususnya tentang variasi bahasa di kalangan guru dan siswa.

- 3) Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan perbandingan untuk pengembangan penelitian selanjutnya tentang variasi bahasa dari segi yang lebih kompleks.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan terhadap penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Asa Aga Perwira (2013) yang berjudul “Variasi Bahasa Sapaan Pedagang Pasar Klitikan di Semanggi Surakarta pada Bulan Desember 2012” metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah penggunaan kata sapaan pada percakapan pedagang di pasar Klitikan Semanggi Surakarta selama proses transaksi dengan pembeli. Hasil penelitian ini adalah (1) bahasa sapaan yang digunakan dalam tuturan seputar pedagang di pasar Klitikan Semanggi Surakarta, yaitu Mas, Mbak, Dik, Pak, Bu, Om, Kang, Cak, Pakde, bos, brow, dan nama diri, (2) Ragam bahasa sapaan pada pedagang di pasar Klitikan Semanggi Surakarta meliputi ragam bahasa sapaan sebagai kata ganti dan istilah kekerabatan, dan (3) faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan bahasa sapaan pada pedagang di pasar Klitikan Semanggi Surakarta meliputi faktor kelas sosial, jenis kelamin, etnisitas (kedaerahan), dan umur.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Asa Aga Perwira (2013) dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang variasi bahasa, teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik dokumentasi dan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Asa Aga Perwira (2013) yaitu “Variasi Bahasa Sapaan Pedagang Pasar Klitikan di Semanggi Surakarta pada Bulan Desember 2013” objek penelitian ini adalah penggunaan

kata sapaan pada percakapan pedagang di pasar Klitikan Semanggi Surakarta selama proses transaksi dengan pembeli. Sedangkan penelitian yang sekarang adalah penggunaan “Variasi Bahasa di Kalangan Guru dan Siswa Kelas XI di MA Al Intishor Bendega Tanjung Karang Kota Mataram, objek penelitiannya guru dan siswa yang berada di MA Al Intishor.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Dhany Nugrahani Arifah (2012) yang berjudul “Variasi Bahasa Guru dalam Interaksi Pembelajaran pada Siswa Tunagrahita di Slb Negeri Pembina Yogyakarta”. Dalam penelitian Dhany Nugrahani Arifah (2012) data diperoleh dengan menggunakan metode simak dan wawancara, dengan teknik lanjutan dari metode simak meliputi: teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah variasi bahasa yang digunakan guru dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bentuk variasi bahasa yang digunakan guru dalam interaksi belajar mengajar adalah ragam resmi, usaha, santai dan akrab. Dari keempat ragam tersebut ragam usaha merupakan ragam yang paling dominan digunakan karena merupakan ragam yang paling operasional. Ragam santai menjadi pilihan kedua karena digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan akrab. (2) Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bentuk bahasa adalah situasi, topik pembicaraan, dan maksud. (3) Fungsi bahasa yang digunakan dalam interaksi pembelajaran pada siswa tunagrahita adalah fungsi instrumental, representasional, interaksional, personal, heuristik dan imajinatif. Fungsi bahasa yang paling sering digunakan adalah fungsi instrumental. Fungsi heuristik yang menjadi fungsi terbanyak

digunakan setelah fungsi instrumental selaras dengan metode komunikasi guru yang cenderung bersifat tanya jawab.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dhany Nugrahani Arifah (2012) dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang variasi bahasa dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan Dhany Nugrahani Arifah (2012) yang berjudul “Variasi Bahasa Guru Dalam Interaksi Pembelajaran pada Siswa Tunagrahita di Slb Negeri Pembina Yogyakarta”, data diperoleh dengan metode simak dan wawancara, dengan teknik lanjutan dari metode simak meliputi: teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Objek penelitian ini adalah variasi bahasa yang digunakan guru dalam pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu berjudul “Variasi Bahasa di Kalangan Guru dan Siswa Kelas XI di MA Al Intishor Bendega Tanjung Karang Kota Mataram”, data diperoleh dengan menggunakan metode observasi, rekam, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah guru dan siswa.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan disiplin. Dua bidang ilmu tersebut mempunyai ikatan yang sangat erat. Untuk memahami apa sociolinguistik itu perlu terlebih dahulu memahami apa yang dimaksud dengan sosiologi dan linguistik itu. Ilmu sosiologi telah banyak batasan yang telah dibuat oleh para sosiolog yang sangat bervariasi, dan intinya adalah sosiologi merupakan kajian objektif dan ilmiah mengenai manusia didalam masyarakat,

lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada didalam masyarakat. Dengan mempelajari hal-hal tersebut akan diketahui cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu didalam masyarakat.

2.2.2 Variasi Bahasa

Menurut Chaer dan Agustina (2004: 60) bahwa variasi bahasa merupakan keragaman atau perbedaan dalam pemakaian bahasa. Variasi dapat terjadi apabila penutur bahasa tidak homogenya. Selain itu variasi juga dapat terjadi karena keragaman kegiatan interaksi sosial penutur bahasa. Jadi, variasi bahasa adalah sejenis ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasinya, tanpa mengabaikan kaidah-kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan.

Variasi bahasa berbeda-beda disesuaikan dengan faktor dominan yang menentukan adanya variasi bahasa. Variasi bahasa yang berkaitan dengan tempat terjadinya penggunaan bahasa atau letak geografis penggunaan bahasa disebut variasi geografis, sedangkan variasi bahasa yang berhubungan dengan kelompok sosial yang menggunakan bahasa disebut variasi sosial. Variasi bahasa yang berhubungan dengan penggunaannya, situasi berbahasa dan/atau tingkat formalitas variasi fungsional. Variasi bahasa yang berhubungan dengan kode bahasa disebut variasi kode.

Variasi bahasa disebabkan oleh adanya status sosial dan fungsi bahasa yang bermacam-macam sebagai alat interaksi sosial dalam masyarakat. Terjadinya variasi bahasa itu bukan hanya disebabkan oleh penuturnya yang heterogen, tapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Jadi, setiap kegiatan memerlukan dan menyebabkan terjadinya keragaman bahasa (Chaer, 2003:6).

Dalam hal variasi atau ragam bahasa ini ada dua pandangan. *Pertama* variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. *Kedua*, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam (Chaer, 2003:23).

2.2.3 Bentuk Variasi Bahasa

Chaer dan Agustina (2010:62) membedakan bentuk variasi bahasa dari empat segi yaitu, variasi dari segi penutur, variasi dari segi keformalan, variasi dari segi sarana, dan variasi dari segi pemakaian.

2.2.3.1 Variasi dari segi penutur

1) Variasi Bahasa Idiolek

Variasi bahasa idiolek adalah variasi bahasa yang bersifat perorangan. Menurut konsep idiolek setiap orang mempunyai variasi bahasa atau idioleknnya masing-masing. Idiolek ini berkenaan dengan “warna” suara, pemilihan diksi, gaya bahasa, susunan kalimat, ekspresi, dan bahkan karena kelainan keadaan rohani dan kemampuan intelektual. Yang paling dominan

adalah warna suara, kita dapat mengenali suara seseorang yang kita kenal hanya dengan mendengar suara tersebut.

2) Variasi Bahasa Dialek

Variasi bahasa dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada suatu tempat, wilayah, atau area tertentu. Umpamanya, bahasa Jawa dialek Banyumas, Pekalongan, Surabaya, dan lain sebagainya.

3) Variasi Bahasa Kronolek atau Dialek Temporal

Variasi bahasa kronolek atau dialek temporal adalah variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok sosial pada masa tertentu. Misalnya, variasi bahasa Indonesia pada masa tahun tiga puluhan, variasi bahasa pada tahun lima puluhan, dan variasi bahasa pada masa kini.

4) Variasi Bahasa Sosiolek

Variasi bahasa sosiolek adalah variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Variasi bahasa ini menyangkut semua masalah pribadi para penuturnya, seperti usia, pendidikan, seks, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, keadaan sosial ekonomi, dan lain sebagainya.

Variasi bahasa sosiolek dibagi menjadi sebagai berikut:

a) Variasi Bahasa Berdasarkan Usia

Variasi bahasa berdasarkan usia yaitu variasi bahasa yang digunakan berdasarkan tingkat usia. Misalnya variasi bahasa anak-anak akan berbeda dengan variasi remaja atau orang dewasa.

b) Variasi Bahasa Berdasarkan Pendidikan

Yaitu variasi bahasa yang terkait dengan tingkat pendidikan si pengguna bahasa. Misalnya, orang yang hanya mengenyam pendidikan sekolah dasar akan berbeda variasi bahasanya dengan orang yang lulus sekolah tingkat atas. Demikian pula, orang lulus pada tingkat sekolah menengah atas akan berbeda penggunaan variasi bahasanya dengan mahasiswa atau para sarjana.

c) Variasi Bahasa Berdasarkan Seks

Variasi bahasa berdasarkan seks adalah variasi bahasa yang terkait dengan jenis kelamin dalam hal ini pria atau wanita. Misalnya, variasi bahasa yang digunakan oleh ibu-ibu akan berbeda dengan variasi bahasa yang digunakan oleh bapak-bapak.

d) Variasi Bahasa Berdasarkan Profesi

Variasi bahasa berdasarkan profesi adalah variasi bahasa yang terkait dengan jenis profesi, pekerjaan dan tugas para pengguna bahasa tersebut. Misalnya, variasi yang digunakan oleh para buruh, guru, mubalik, dokter, dan lain sebagainya tentu mempunyai perbedaan variasi bahasa.

e) Variasi Bahasa Berdasarkan Tingkat Kebangsawanan

Variasi bahasa berdasarkan tingkat kebangsawanan adalah variasi yang terkait dengan tingkat dan kedudukan penulis (kebangsawanan atau raja-raja) dalam masyarakatnya. Misalnya, adanya perbedaan variasi bahasa yang digunakan oleh raja (keturunan raja) dengan masyarakat biasa dalam

bidang kosakata, seperti kata mati digunakan untuk masyarakat biasa, sedangkan para raja menggunakan kata mangkat.

f) Variasi Bahasa Berdasarkan Tingkat Ekonomi Para Penutur

Variasi bahasa berdasarkan tingkat ekonomi para penutur adalah variasi bahasa yang mempunyai kemiripan dengan variasi bahasa berdasarkan tingkat kebangsawanan hanya saja tingkat ekonomi bukan mutlak sebagai warisan sebagaimana halnya dengan tingkat kebangsawanan. Misalnya, seseorang yang mempunyai tingkat ekonomi yang tinggi akan mempunyai variasi bahasa yang berbeda dengan orang yang mempunyai tingkat ekonomi lemah.

g) Variasi Bahasa Berdasarkan Tingkat Golongan, Status, dan Kelas Sosial

Dalam Chaer dan Agustina (2010:87-89) variasi bahasa berdasarkan tingkat golongan, status dan kelas sosial para penuturnya dikenal adanya variasi bahasa akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot, dan ken. Adapun penjelasan tentang variasi bahasa tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Akrolek adalah variasi sosial yang dianggap lebih tinggi atau lebih bergensi dari variasi sosial lainnya;
- b. Basilek adalah variasi sosial yang dianggap kurang bergensi atau bahkan dipandang rendah;
- c. Vulgar adalah variasi sosial yang ciri-cirinya tampak pada pemakai bahasa yang kurang terpelajar atau dari kalangan yang tidak berpendidikan;

- d. Slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia;
- e. Kolokial adalah variasi sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari yang cenderung menyingkat kata karena bukan merupakan bahasa tulis. Misalnya dok (dokter), prof (profesor), let (letnan), nda (tidak);
- f. Jargon adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok sosial tertentu. Misalnya, para montir dengan istilah roda gila, didongkrak, dll;
- g. Argot adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh profesi tertentu dan bersifat rahasia. Misalnya, bahasa para pencuri dan tukang copet, barang dalam arti mangsa, daun dalam arti uang, dll;
- h. Ken adalah variasi sosial yang bernada memelas, dibuat merengek-rengok penuh dengan kepura-puraan. Biasanya digunakan oleh para pengemis.

2.2.3.2 Variasi dari segi keformalan

Berdasarkan tingkat keformalannya, Martin Joss (dalam Chaer dan Agustina 2010:70) membagi variasi bahasa atas lima macam yaitu sebagai berikut.

- 1) Ragam beku adalah variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan dalam situasi-situasi khidmat, dan upacara-upacara resmi, misalnya dalam upacara kenegaraan, khotbah di masjid, dan lain-lain. Disebut ragam beku karena pola dan kaidahnya sudah ditetapkan sehingga tidak boleh diubah. Misalnya, undang-undang dasar, akte notaris, dan lain-lain.

- 2) Ragam resmi atau formal adalah variasi bahasa yang dimiliki pola dan kaidah yang sudah ditetapkan sebagai suatu standar. Ragam resmi ini pada dasarnya sama dengan ragam bahasa baku atau standar yang hanya digunakan dalam situasi resmi, dan tidak digunakan dalam situasi yang tidak resmi. Misalnya, pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat dinas, dan sebagainya.
- 3) Ragam usaha atau ragam konsultatif adalah ragam bahasa yang paling operasional. Wujud ragam usaha ini berada diantara ragam formal dan ragam informal atau ragam santai. Misalnya, bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah dan rapat-rapat.
- 4) Ragam santai atau ragam kasual adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu beristirahat, berolahraga, berekreasi, dan sebagainya. Ragam santai ini banyak menggunakan bentuk alegro, yakni bentuk kata atau ujaran yang dipendekkan. Kosakatanya banyak dipenuhi unsur leksikal dialek dan unsur bahasa daerah.
- 5) Ragam akrab atau ragam intim adalah variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab seperti antaranggota keluarga atau antarteman yang sudah karib. Ragam ini ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek dan dengan artikulasi yang seringkali tidak jelas. Hal ini terjadi karena diantara partisipan sudah ada saling pengertian dan memiliki pengetahuan yang sama.

2.2.3.3 Variasi dari segi sarana

Variasi bahasa dapat pula dilihat dari segi sarana yang digunakan. Dalam hal ini dapat disebut adanya ragam lisan dan ragam tulis atau dalam berbahasa menggunakan sarana atau alat tertentu. Misalnya, dalam bertelepon dan bertelegraf. Ragam bahasa bertelepon sebenarnya termasuk dalam ragam bahasa lisan dan ragam bahasa bertelegraf termasuk dalam ragam bahasa tulis. Akan tetapi, kedua macam sarana komunikasi itu mempunyai ciri-ciri keterbatasannya sendiri-sendiri, yang menyebabkan tidak dapat menggunakan ragam lisan dan ragam tulis sembarangan. Ragam bahasa dalam bertelepon dan bertelegraf menurut persyaratan tertentu, sehingga menyebabkan adanya ragam bahasa telepon dan ragam bahasa telegraf, yang berbeda dengan ragam-ragam bahasa lainnya.

2.2.3.4 Variasi dari segi pemakaian

Variasi bahasa berkenaan dengan pemakaiannya atau fungsinya disebut fungsiolek, ragam, atau register. Variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, tingkat keformalan, dan sarana penggunaan. Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya, bidang sastra, jurnalistik, militer, pertanian, pelayaran, perekonomian, perdagangan, pendidikan, dan kegiatan keilmuan. Variasi bahasa berdasarkan bidang kegiatan ini yang paling tampak cirinya adalah dalam bidang kosa kata. setiap bidang kegiatan ini biasanya mempunyai sejumlah kosakata khusus atau tertentu yang tidak digunakan dalam

bidang lain. Namun demikian, variasi berdasarkan bidang kegiatan ini tampak pula dalam tataran morfologis dan sintaksis.

Halliday (dalam Jendra, 2007:54) mengemukakan pembagian variasi bahasa menurut penutur atau pemakaiannya ada tiga sebagai berikut.

1) Ragam bahasa menurut bidang (*field*)

Setiap bidang kehidupan bila diteliti akan menunjukkan adanya corak pemakaian bahasa tertentu yang lain dari corak atau ragam pemakaian bahasa di bidang yang lain. Kata-kata seperti harga, membeli, menjual, dan menawar tentu akan sangat jarang dijumpai dalam bidang kehidupan mahasiswa. Akan tetapi, kata-kata semacam itu banyak ditemukan pada bidang perdagangan.

2) Ragam bahasa menurut cara (*mode*)

Cara penuturan bahasa dapat dilakukan dengan cara lisan atau dengan cara tulisan. Kelemahan-kelemahan bahasa dengan cara tertulis dapat ditutupi sedikit dengan teknik penulisan seperti pemakaian huruf besar, garis bawah, huruf miring, cetak tebal, dan tanda-tanda baca lain. Namun, dapat pula mengimbangi secara sempurna kelengkapan cara penuturan bahasa lisan. Walaupun bahasa lisan memiliki keunggulan yang demikian, tidaklah berarti secara mutlak bahasa lisan atau ujaran itu selalu lebih unggul dibandingkan cara pengungkapan tertulis. Ada bidang-bidang tertentu yang sulit diungkapkan secara lisan dan akan lebih mudah bila diutarakan lewat bahasa tertulis. Contoh laporan pandangan mata dalam bidang olahraga seperti permainan sepak bola, bulu tangkis, dan lain-lainnya akan sulit diungkapkan dengan cara tertulis. Sebaliknya, laporan keuangan dengan pemakaian tabel bilangan, grafik dan

uraian kimia yang berisi lambang unsur kimia dan rumus-rumusya tentu akan sulit diutarakan secara lisan dan jauh lebih mudah bila diungkapkan secara bahasa tertulis.

3) Ragam bahasa menurut gaya

Sesungguhnya dalam kehidupan berbahasa ini banyak sekali ragam bahasa secara teoretis, namun hanya dapat dibedakan dan diperinci secara garis besar. Ragam bahasa masih dapat diperinci lebih halus dan pemisahannya dengan yang saling berkaitan. Dalam kenyataan pula bahwa ragam bahasa yang dapat dikenal jauh lebih banyak dari pada ragam yang dikuasai secara praktis. Tidak perlu untuk mempelajari dan menguasai semua ragam bahasa itu. Ragam bahasa yang perlu dikuasai golongan terpelajar dan kaum cendekiawan adalah ragam resmi, bidang penuturan ilmiah, dan ragam santai untuk kehidupan praktis di dalam pergaulan masyarakat dan lain-lain yang ada hubungannya dengan tata cara kehidupannya.

Kedudukan dan jalinan antara variasi bahasa dialek geografis dan variasi bahasa dialek sosial bisa mengalami perubahan sesuai dengan gerak dan dinamika masyarakat penutur bahasa tersebut.

2.2.4 Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Variasi Bahasa

Adapun faktor penentu variasi bahasa tersebut meliputi beberapa hal sebagai berikut.

1. Waktu

Variasi bahasa secara diakroni disebut dialek temporal atau dialek yang berlaku pada kurun waktu tertentu. Misalnya, bahasa Melayu jaman Sriwijaya

berbeda dengan bahasa Melayu sebelum tahun 1922. Karena, perbedaan waktu menyebabkan perbedaan makna untuk kata-kata tertentu. Ini tidak mengherankan karena bahasa mengikuti garis perkembangan masyarakat pemakai bahasa. Kadang-kadang bukan saja maknanya yang berbeda, tetapi bunyi atau lafal, bahkan bentuk kata.

2. Tempat

Yang dimaksud di sini tempat yang dibatasi oleh air, keadaan tempat berupa gunung dan hutan. Variasi ini menghasilkan sebuah dialek. Kata dialek berasal dari kata Yunani *dialektos* yang pada mulanya dipergunakan dalam hubungannya dengan keadaan bahasa Yunani pada waktu itu. Bahasa juga bisa dianggap sebagai cermin zamannya. Artinya bahasa itu dalam suatu masa tertentu mewadahi apa yang terjadi dalam masyarakat.

Selain itu faktor *bahasa daerah* ialah yang dipakai oleh penutur bahasa yang tinggal di daerah tertentu, misalnya bahasa Bima, Sumbawa, Sasak, dst. *Kolokial* biasa disebut bahasa sehari-hari, bahasa percakapan, dan bahasa pasar adalah bahasa yang dipakai sehari-hari oleh masyarakat yang tinggal di daerah tertentu.

3. Status

Dilihat dari statusnya, bahasa dapat dibagi sebagai berikut.

- a) Bahasa Ibu, adalah bahasa yang dipergunakan dirumah, bahasa yang dipergunakan ibu ketika berkomunikasi dengan anaknya sejak anak itu masih kecil.

- b) Bahasa Daerah, bahasa yang dipergunakan oleh masyarakat daerah tertentu untuk berkomunikasi antara sesama warga negara.
- c) Bahasa Nasional, adalah bahasa yang dipergunakan oleh suatu negara untuk saling berkomunikasi antara sesama warga negara.
- d) Bahasa Negara, sebenarnya sama saja dengan bahasa nasional, keduanya mengandung unsur politik. Bahasa negara adalah bahasa yang diakui secara yuridis dipergunakan di wilayah suatu negara tersebut untuk berkomunikasi.

4. Situasi

Variasi bahasa dilihat dari segi situasinya dapat dilihat sebagai berikut.

a) Bahasa dalam situasi resmi

Bahasa dalam situasi resmi yakni bahasa yang dipakai dalam tulis-menulis resmi misalnya dalam perundang-undangan, dokumen tertulis, surat yang berlaku dalam kalangan pemerintahan. Serta dalam pertemuan resmi, misalnya rapat, kuliah, khotbah, ceramah.

b) Bahasa yang dipakai tidak dalam situasi resmi

Bahasa dalam situasi tidak resmi biasanya ditandai oleh keintiman dan disini juga berlaku pula asal orang yang diajak bicara mengerti. Bahasa dalam situasi tidak resmi misalnya bahasa yang dipakai oleh orang tawar-menawar dipasar.

5. Medium Pengungkapan

Variasi itu berkaitan dengan adanya keragaman sosial penutur dan keanekaragaman fungsi bahasa itu sendiri. Keduanya telah ada untuk

memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi (*means of interaction*) dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.

6. Pemakai

Variasi bahasa dilihat dari segi penutur atau pemakai bahasa dapat dilihat sebagai berikut.

a) Glosolalia

Yang dimaksud dengan glosolalia ialah ujaran yang dituturkan ketika orang kesurupan. Seorang dukun yang memanterai pasiennya tidak sadarkan diri.

b) Idiolek

Meskipun bahasa sama, tetap akan diujarkan berbeda oleh setiap pembicara/ atau penutur, baik yang berhubungan dengan aksen, intonasi dan seterusnya.

c) Kelamin

Penutur dapat kita bagi atas laki-laki dan perempuan. Meskipun tidak tajam, perbedaannya tetap akan terlihat perbedaan baik yang berhubungan dengan suasana pembicara, topik pembicaraan maupun pemilihan kata yang dipergunakan.

d) Monolingual

Yang dimaksud dengan monolingual yakni penutur bahasa yang hanya mempergunakan satu bahasa saja. Contoh barangkali tepat yakni penutur bahasa di Inggris. Kebetulan mereka beruntung sebab tak perlu mempelajari bahasa lain karena bahasa Inggris telah menjadi bahasa dunia.

e) Rol

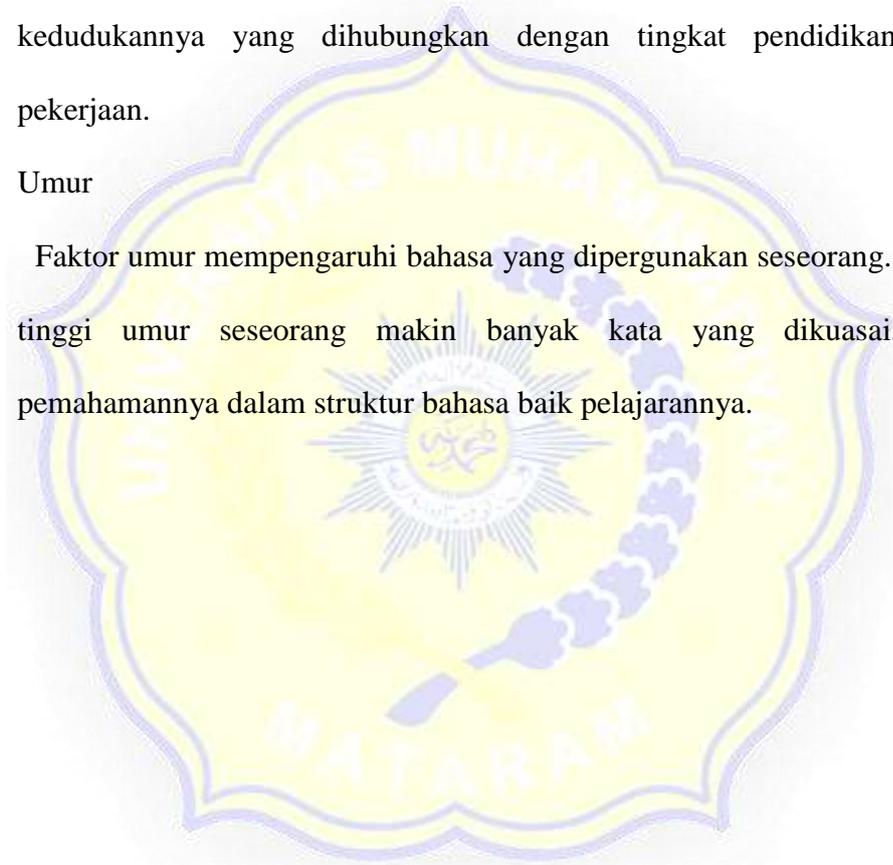
Yang dimaksud dengan rol adalah peranan yang dimainkan seorang pembicara dalam interaksi sosial. Kita sering mendengar ibu, bapak, nenek, kepala kantor, dan jabatan-jabatan lain yang dimiliki tiap orang.

f) Status Sosial

Yang dimaksud dengan status sosial pemakai bahasa yakni kedudukannya yang dihubungkan dengan tingkat pendidikan jenis pekerjaan.

g) Umur

Faktor umur mempengaruhi bahasa yang dipergunakan seseorang. Makin tinggi umur seseorang makin banyak kata yang dikuasai, baik pemahamannya dalam struktur bahasa baik pelajarannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yang keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2005: 150).

Menurut Meleong (dalam Muhammad, 2011: 19) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini untuk mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, sehingga diperoleh informasi. Kemudian fokus pada masalah tertentu yang dalam hal ini adalah variasi bahasa dikalangan guru dan siswa kelas XI MA Al Intishor Bendega Tanjung Karang Sekarbela Kota Mataram.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data merupakan hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto 2010:161). Data merupakan hasil pencapaian yang nantinya akan di olah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini berupa (1) wacana percakapan, (2) informasi situasi percakapan, (3)

informasi latar partisipan. Data pertama berupa wacana percakapan lisan dalam peristiwa interaksi siswa dan guru di MA Al Intishor. Wacana percakapan lisan mencakup perilaku verbal dan nonverbal. Data ini diperoleh peneliti dengan merekam percakapan dengan menggunakan *handphone*, selanjutnya data percakapan lisan ini ditranskripsi menjadi bentuk data tertulis. Perilaku nonverbal dicatat kedalam catatan lapangan ketika peneliti melakukan pengamatan.

Data kedua berupa informasi, situasi, percakapan yang meliputi situasi fisik dan sosial. Data ini diperoleh menggunakan alat tulis dan dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Data selanjutnya disajikan bersama dengan data pertama dalam bentuk catatan deskriptif. Data ketiga berupa informasi latar belakang partisipan yang terlibat dalam kegiatan belajar maupun mengajar di MA Al Intishor. Data ini diperoleh melalui observasi dokumen dan wawancara.

3.2.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2014:172) yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini harus jelas supaya mendapatkan data yang valid dan akurat. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa MA Al Intishor di kelas XI dengan jumlah keseluruhan 17 orang, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 6 orang perempuan, sedangkan sumber data dari guru diambil sebanyak 3 orang yang terdiri dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia, guru mata pelajaran geografi, dan guru mata pelajaran Ppkn.

Tabel 1 Riwayat Guru Mata Pelajaran

No	Subjek	Pendidikan	Keterangan
1.	Siti Syuryani S. Pd	Sarjana SI	Mengajar di kelas XI dan kelas XII
2.	Evi Sopianita, S. Pd	Sarjana SI	Mengajar di kelas X, XI, dan XII
3.	Hujaefah, S. PdI	Sarjana SI	Mengajar di kelas X, XI, dan XII

3.3 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2016: 224) mengatakan bahwa metode pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dan proses diperolehnya data dari sumber data, sumber data yang dimaksud berasal dari subjek penelitian.

Sugiyono (2013:87) mengatakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan proses diperolehnya data dari sumber data, sumber data yang dimaksud berasal dari subjek penelitian. Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pengumpulan data merupakan proses seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data dalam hal ini berupa variasi bahasa di kalangan guru dan siswa kelas XI MA Al Intishor Bendega Tanjung Karang Sekarbela Kota Mataram. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, rekam, wawancara dan dokumentasi. Ketiga metode ini akan dipaparkan dibawah ini sebagai berikut:

3.3.1 Metode Observasi

Dalam penelitian ini digunakan sebagai metode penunjang atau pelengkap dengan sasaran guru dan peserta didik. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2016: 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Sejalan dengan pendapat di atas Arikunto (2014: 272) mengatakan bahwa metode observasi adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran lebih luas tentang permasalahan yang akan diteliti.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi dilakukan untuk melihat secara langsung keadaan guru sehingga peneliti dengan mudah memperoleh data.

3.3.2 Metode Rekam

Metode ini digunakan sebagai penunjang catatan data yang berada di lapangan, karena peneliti tidak mampu mencatat semua data secara manual. Oleh sebab itu, peneliti memanfaatkan alat rekam berupa Hand Phone (HP) untuk mengambil gambar saat pembelajaran berlangsung dan merekam suara pada saat interaksi di kelas berlangsung, sehingga diharapkan data yang didapat lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.3.3 Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Wawancara atau *interview*

merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam tahap penyediaan data yang dilakukan dengan cara peneliti melakukan percakapan atau kontak dengan penutur selaku narasumber (Mahsun, 2012:250). Wawancara memiliki tujuan yang jelas dan memiliki makna yang melebihi maksud dari percakapan biasa. Proses wawancara ini terjadi dengan adanya komunikasi bolak-balik antara pewawancara dengan orang yang di wawancarai, untuk memperoleh informasi dari informan secara lisan atau langsung sehingga data lebih akurat.

Lebih lanjut (Margono dan Zuriah, 2007: 180-181), wawancara dapat dibedakan dalam 2 (dua) jenis, yaitu sebagai berikut:

a) Wawancara Berstruktur

Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada *interview* telah ditetapkan terlebih dahulu. Keuntungan pendekatan ini adalah bahwa pendekatan ini telah dibakukan. Oleh Karena itu, jawabannya dapat dengan mudah dikelompokkan dan dianalisis. Kelemahannya, pendekatan ini kaku dilakukan, dalam teknik ini dapat meningkatkan reliabilitas wawancara, tetapi dapat menurunkan kemampuan mendalami persoalan yang diselidiki.

b) Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara seperti ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat wawancara dilakukan.

3.3.4 Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Menurut Sudaryono (2016: 90) dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, kegiatan-kegiatan, foto-foto dan film dokumenter, serta data yang relevan. Sejalan dengan pendapat di atas dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2014: 274).

Sedangkan data yang ingin dikumpulkan melalui penggunaan metode dokumentasi. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; a) jumlah dan nama-nama guru MA Al Intishor, b) daftar nama siswa yang menjadi responden penelitian, c) struktur organisasi MA Al Intishor, profil MA Al Intishor dan data lainnya yang akan di dapatkan selama penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2016:102). Berdasarkan pendapat diatas, maka instrumen dalam penelitian ini adalah alat. Alat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu alat rekam, buku tulis, pulpen, pensil, penghapus dan *Hand Phone* (HP) yang digunakan untuk merekam dan mengambil gambar. Alat tersebut akan digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan variasi bahasa di kalangan guru dan siswa di kelas XI MA Al Intishor.

3.5 Metode Analisis Data

Sugiyono (2016:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Proses analisis data akan dilakukan oleh peneliti setelah melakukan penelitian di lapangan dan tentunya proses analisis data tersebut sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu variasi bahasa di kalangan guru dan siswa di kelas XI MA Al Intishor. Dengan demikian, setelah melakukan analisis data maka sesungguhnya belum selesai.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 246-252) mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya utuh aktivitas data dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verificantion*. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis proses analisis data, yaitu:

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih data. Data yang dimaksud peneliti yakni, variasi bahasa dikalangan guru dan siswa MA Al Intishor. Oleh karena itu, di dalam merangkum dan memilih tersebut peneliti dapat memfokuskan pada data yang penting, kemudian membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya,

2) Penyajian Data

Mendisplay data atau menyajikan data yakni proses menyajikan data dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori. Oleh karena itu, data yang akan peneliti sajikan secara singkat dan menggunakan bagan tersebut yaitu, variasi bahasa dikalangan guru dan siswa kelas XI MA Al Intishor Bendega Tanjung Karang Kota Mataram, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3) Verifikasi

Langkah terakhir yaitu kesimpulan dimana data variasi bahasa dikalangan guru dan siswa kelas XI MA Al Intishor, ditetapkan sebagai data yang sudah lengkap berdasarkan tahapan-tahapan yang sudah dilewati. Kemudian kesimpulan awal dari penelitian kualitatif ini masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila sudah ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam kualitatif mungkin akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.